

PERUBAHAN PERILAKU KONSUMSI MASYARAKAT DI ERA POST-INDUSTRIAL

St. Nurul Ilmi Al Fauziah¹, Nurul Wahida Aprilya², Mutmainnah Sultan³, Sapitri⁴, Yaomal Wahyu⁵, Fajri Shidiq⁶, Naurah Nadzifah⁷, Sirajuddin⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Kampus 2, Jl. H.M. Yasin Limpo No.36 Samata, Gowa

nrlilmi11@gmail.com¹, wahidaprilya@gmail.com², muthmainnahsultan7@gmail.com³,
safitriita45@gmail.com⁴, yaomalw@gmail.com⁵, fajrishidiq063@gmail.com⁶, nnadzifah2@gmail.com⁷,
sirajuddinroy@gmail.com⁸

Abstract : *The concept of post-industrial society is characterized by significant changes in the use of technology, information and communication. The behavior of consumption of urban communities after the emergence of virtual market is very dynamic that causes demand for goods increases and resulting in demand for goods in the nonvirtual market decreased. Changes in people's consumption patterns are caused by the rapid development of e-commerce. The purpose of this study is to determine the concept of post-industrial society, to find out changes in consumption behavior of post-industrial society, to find out what influences the changes in consumption behavior of post-industrial society. The type of research used is qualitative research with the object of library research, data collection is carried out by direct or indirect quotations and then analyzed by means of content analysis of several books and journals related to the topic raised, then reviews and concludes. The results of this study indicate that public consumption in the post-industrial era is more likely to take advantage of technological advances such as virtual markets or online shops. Post-industrial society is also more focused on developing soft skills than hard skills.*

Keyword: *Post Industrial, Consumption Behavior, Consumption.*

PENDAHULUAN

Masyarakat *post-industrial* ditandai dengan peningkatan nilai pengetahuan dan teknologi sebagai instrumennya. Hal ini telah dijelaskan oleh Daniel Bell yaitu tentang bagaimana pola pekerjaan ekonomi akan berkembang dalam masyarakat seperti itu. Dia menegaskan bahwa pekerjaan akan tumbuh lebih cepat di sektor tersier dan kuaterner dibandingkan dengan pekerjaan di sektor primer dan sekunder (Targ, Harry R, 1976). Sektor tersier dan kuaterner diperlukan untuk melayani lebih baik industri yang berfokus pada keuangan, pendidikan, komunikasi, manajemen, pelatihan, teknik, dan desain estetika, maka kota harus menjadi titik pertukaran yang mampu memberikan yang terbaik dan hal ini yang akan diutamakan dalam perekonomian. Ini akan terus terjadi sedemikian rupa sehingga “dampak ahli” akan meluas dan kekuasaan akan dimonopoli oleh pengetahuan (Golden and Wallerstein 2006).

Konsep masyarakat *post-industrial* menunjukkan bahwa perubahan radikal

dalam karakteristik sentral masyarakat industri akan menjadi awal dari peningkatan penggunaan teknologi dan mekanisasi untuk pekerjaan, komunikasi, transportasi, pasar dan pertumbuhan pendapatan. *Urbanisation* adalah cara hidup dan pembagian kerja menjadi semakin kompleks. Hal ini ditandai dengan meningkatnya peran negara dan birokrasi pemerintahan dan perekonomian. Hal ini juga ditandai dengan peningkatan *secularization* dan *rationalization*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masyarakat *post-industrial* merupakan perkembangan masyarakat industri maju. (Borgatta and Montgomery 2000).

Perihal ini sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, inovasi industri dan juga teknologi (Ridwan 2018). Lebih lanjut menurut Kistanto dalam menjalankan perubahan mendasar menuju masyarakat industrial, perubahan tersebut ditandai dengan berdirinya pabrik-pabrik industri dan masuknya masyarakat pra-industri dari masyarakat industri maju (Kistanto 2016). Lingkup perkembangan pemikiran

postmodern juga mencakup cita-cita *post-modernisme* dan teori konsumen. (Heldi 2009).

Perilaku konsumsi masyarakat perkotaan sangat dinamis setelah munculnya pasar virtual dan toko online, sehingga struktur permintaan terhadap barang juga ikut berubah. Akibatnya, permintaan barang menurun di pasar *non-virtual*, terutama di pusat perbelanjaan di beberapa kota besar (Anwar, Parakkasi, and Rusydi 2018). Selain itu, saat ini munculnya virus covid-19 (corona) yang menyebar ke seluruh dunia berdampak besar pada aktivitas masyarakat di seluruh dunia. Pandemi covid-19 ini memaksa masyarakat untuk menjaga jarak dan menjauhi kerumunan yang berdampak pada menurunnya aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Selain itu anjuran pemerintah dengan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengakibatkan masyarakat hanya berdiam diri di rumah (*stay at home*), membuat online shop semakin diminati oleh masyarakat untuk meminimalisir penularan virus covid-19.

Munculnya perubahan pola konsumsi masyarakat akibat perkembangan *e-commerce* pada prinsipnya merupakan bentuk terobosan inovasi. Dengan munculnya pola konsumsi baru, maka masyarakat perlu menyesuaikan gaya hidup mereka dalam menanggapi perubahan kondisi lingkungan. Oleh karena itu, alasan orang membutuhkan barang adalah sekunder tentang bagaimana mereka dapat bertahan hidup di masa perubahan yang serupa dengan kebutuhan material dan spiritual mereka (Heldi 2009).

Perubahan pola konsumsi masyarakat inilah yang demikian peneliti akan menelaah perubahan perilaku konsumsi masyarakat di era *post-industrial*.

TINJAUAN PUSTAKA

Masyarakat Post Industrial

Teori masyarakat post-industrial pertama kali diperkenalkan oleh Daniel Bell, seseorang sociologist-cum-futurist. Dia lahir pada 10 Mei 1919 di Lower East Side kota New York dari sebuah keluarga yahudi. Menurut Daniel Bell, ada tiga jenis teknologi dari sejarah perkembangan teknologi yaitu masyarakat pra-industri yang dicirikan

dengan teknologi berbasis otot, sedangkan masyarakat industri ditandai dengan teknologi berbasis mesin, dan masyarakat post-industrial ditandai dengan pengetahuan/teknologi intelektual (Zakaria, 2021).

Menurut Bell, masyarakat post-industrial ditandai oleh perubahan-perubahan seperti dalam sektor ekonomi, terdapat perubahan kegiatan pembuatan barang-barang pabrik ke kegiatan pelayanan. Sedangkan dalam bidang teknologi, terdapat sentralisasi industri-industri baru yang mendasarkan science, dan dalam bidang sosiologi muncul para elit teknik baru dan prinsip startifikasi baru (Winarno, 1989).

Pola Konsumsi Masyarakat

Konsumsi merupakan cara orang atau aktor sosial dengan kebutuhan yang dimilikinya berhubungan dengan sesuatu (dalam hal ini material, barang *symbolic*, jasa atau pengetahuan) yang dapat memuaskan mereka. Berhubungan dengan sesuatu yang dapat memuaskan mereka dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menikmati, menonton, melihat, menghabiskan, mendengar, memperhatikan dan lainnya (Damsar 2009). McDonald (dan industri *fast-food* pada umumnya) merupakan bagian pola konsumsi baru masyarakat postmodern (Heldi 2009).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang berbasis studi kepustakaan, khususnya studi yang menggunakan data berupa buku, jurnal, dan laporan dari penelitian sebelumnya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yakni suatu proses yang diawali pengumpulan dokumen berupa dokumen data yang berkaitan dengan topik penelitian, kemudian mencatat, deskripsikan, dan tautkan dengan argumentasi yang lain. Untuk melakukan penelitian ini, penulis membutuhkan berbagai macam alat seperti buku, alat tulis, laptop, dan handphone. Metode analisis yang digunakan adalah analisis isi, khususnya analisis isi dokumen seperti buku, majalah, artikel dan manuskrip sejarah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Konsep Masyarakat Post-Industrial

Hossein Nasr dalam bukunya *The Pligh Of Men* yang dikutip oleh Amin Syukur, menyatakan bahwa dampak dari manusia modern yang memuja teknologi dan ilmu pengetahuan, membuat mereka berada dalam wilayah pinggiran mereka sendiri, beralih menjauh dari pusat, sedangkan pemahaman agama yang berlandaskan wahyu mereka jauh, dan hidup dalam keadaan yang bersifat duniawi. Masyarakat seperti itu merupakan masyarakat Barat yang disebut dengan *the post-industrial society* telah kehilangan sisi keIlahian. Masyarakat seperti ini telah pandangan intelektualnya telah dangkal dalam melihat kenyataan hidup serta kehidupan (Muvid and Kholis 2020).

Seiring dengan hal tersebut, terdapat satu fenomena yang muncul kepermukaan diawal kehidupan modern, yaitu munculnya dimensi spiritualitas, dimana faktanya bahwa spiritualitas semakin mendapat tempatnya sendiri pada masyarakat modern saat ini. Fenomena spiritualitas sangat menarik untuk dipikirkan, oleh sebab itu belakangan ini ditemukan tren 'rekonsiliasi' diantara nilai agama dengan dunia kontemporer. Para pengamat terutama futuris, hampir setuju bahwa krisis besar yang menimpa umat manusia tidak dapat diatasi hanya dengan keunggulan dari ilmu pengetahuan dan teknologi serta aliran besar yang dianut negara besar. Aliran sosialis-komunis telah gagal sepenuhnya. Aliran besar yang lain seperti leiberalisme dan kapitalisme telah dipandang tidak stabil serta rapuh dan menunggu untuk dihapuskan. Di sinilah agama dipandang bagaikan harapan sebagai tembok terakhir untuk melindungi manusia dari kebinasaan yang mengerikan.

Perubahan perilaku masyarakat di era post-industrial.

Manusia merupakan individu yang berakhlak dan cerdas. Realitas dan pengaruh manusia dapat dilihat dalam tindakan mereka tiap harinya. Perilaku manusia berubah dari waktu ke waktu. Perbuatan adalah suatu proses yang mengakibatkan individu berbeda dari sebelumnya. (Atkinson, Atkinson, and Hilgard 1987). Demikian juga dengan perubahan perilaku didefinisikan sebagai

konsep resiko. Yang menentukan perubahan perilaku individu ialah tingkat keparahan resiko. Biasanya jika seseorang mengetahui bahwa terdapat resiko pada kesehatan, mereka secara sadar menghindari resiko tersebut (Ridwan 2018).

Konsep perubahan perilaku *The Ecology Model of Health Behavior*, focus pada perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh lingkungan yaitu (Lohrmann 2008):

1. Metode perubahan perilaku yang dilakukan oleh siswa untuk mengubah perilaku orangtua dan sosialnya. Informasi dan pesan yang diterima dari lembaga harus diterima oleh orangtua.
2. Informasi dan pesan melahirkan kepercayaan dan tanggapan suatu realitas, sehingga menyebabkan terjadinya perubahan perilaku masyarakat.
3. Perilaku individu maupun social ditentukan oleh wawasan, kelakuan, kepercayaan, serta budaya. Sedangkan ketersediaan sarana, kelakuan, dan perbuatan aparat kesehatan terhadap kesehatan ditingkatkan dengan mendukung pembentukan perilaku.

Berikut proses perubahan perilaku masyarakat menurut Daniel Bell, yaitu (Ridwan 2018):

1. Fase Pra Industri.
Tenaga kerja pada fase pra industri, kebanyakan terlibat pada industri pertambangan seperti pertanian, perikanan, pertambangan, dan pembangunan kehutanan. Ketika sumber daya alam berlimpah, serta orang-orang kurang bergantung terhadap teknologi untuk mendapatkan sesuatu (Bell 1973). Jadi, pada fase pra industri kehidupan masyarakatnya sangat bergantung pada kondisi alam.
2. Fase Masyarakat Industri
Kehidupan dalam masyarakat industri seperti bermain dengan alam, lain halnya dengan masyarakat pra industri dimana kehidupan lebih dikendalikan oleh alam. Masyarakat industri sangat bergantung pada mesin. Kekuatan tenaga manual telah tergantikan oleh penemuan energi dan mesin. Dan sebagai basis produktivitas, keberadaan listrik ialah ciri masyarakat industri.

3. Fase Masyarakat Post Industrial
Masyarakat di era post industrial ialah teori ekonomi yang menerangkan bahwa industry dibidang jasa lebih diminati dari pada industry manufaktur. Menurut Daniel Bell, masyarakat post industrial sangat bergantung pada informasi (pengetahuan) dimana kaum profesional sangat dibutuhkan (Bell 2018). Jadi dalam era masyarakat post industry terjadi pergeseran perekonomian, baik berupa barang maupun jasa. Selain itu masyarakat post industry sangat bertumpu pada pengetahuan, sehingga kaum profesional sangat dibutuhkan di era tersebut. Masyarakat post industry sangat berbeda dengan kedua era sebelumnya. Sumber daya alam merupakan vitalitas utama masyarakat pra industry, sedangkan mesin merupakan komponen utama dari masyarakat industry, serta masyarakat post industry bergantung pada pengetahuan dan informasi (Zakaria and Buaben 2021).

Perilaku konsumsi di Era Masyarakat Post Industrial

Pada era masyarakat post industri perilaku konsumsi mayoritas di pengaruhi oleh *life style*, keinginan dan hasrat, masuknya kebudayaan baru yang di akibatkan bertambahnya jumlah penduduk (Inggriani, Octavian, and Yusgiantoro 2020). Pada akhir tahun 1950-an konsumsi dipandang sebagai budaya dan kemudian diawal tahun 1960 menjadi perdebatan tentang perkembangan masyarakat konsumen. Sejalan dengan hal itu konsumsi kemudian menjadi studi budaya pada tahun 1970. Dengan demikian studi budaya ini tertuang dalam sebuah karya tentang bagaimana suatu tradisi yang berkembang dimasyarakat dapat menyediakan beragam komoditas, yang bertujuan menghasilkan kegunaan alternatif dan oposisional. Konsumsi dapat dijumpai dalam berbagai studi mengenai budaya penggemar (*Fan Culture*), studi tentang berbelanja sebagai suatu bentuk budaya baru (Uswah 2014). Konsumsi dapat juga dimaknai sebagai suatu jalan yang melibatkan pembelian dan pertukaran ekonomi yang hanya berorientasi

ke hal-hal negatif seperti menimbulkan tindakan pemborosan dan pamer. Lebih lanjut konsumsi juga dipahami sebagai suatu proses yang dapat di terapkan dalam kehidupan. Sejalan dengan hal tersebut perilaku masyarakat era post industri dimana segala bentuk aktivitas manusia sangat bergantung pada peran teknologi contohnya *gadget* (Uswah 2014).

Menurut Baudrillard perubahan yang terjadi di masyarakat dikatakan sebagai tendensi di era baru, yang melibatkan terjadinya komunikasi yang dinamis, komunikasi simbolik, dan semakin padatnya waktu dan ruang. Kemudian fungsi media massa semakin matang terhadap tanda konsumsi menurut Turner. Lebih lanjut dalam bidang sosial yang sistematis beasas terhadap konsumsi simbolik (Maharani 2020).

Dalam masyarakat era post industri perubahan perilaku dapat di pengaruhi oleh beberapa aspek yaitu sebagai berikut: (Suyanto 2017)

1. Aspek politik ekonomi
Perilaku masyarakat post industry dalam aspek politik ekonomi dapat dilihat dari transaksi dan pertukaran ekonomi yang di pengaruhi oleh suatu dorongan atau keinginan yang tak terbatas.
2. Aspek zaman perkembangan
Pada era perkembangan ini masyarakat post indutri lebih akrab dengan teknologi informasi sedang di bidang ekonomi lebih berorientasi pada pemakaian suatu barang ataupun jasa ketimbang menghasilkan suatu barang dan jasa.
3. Aspek produk yang di pasarkan
Hasil produksi manusia yang di pasarkan dan kemudian segala bentuk aktifitas manusia itu sendiri kadang diperlakukan seperti barang.
4. Aspek realitas yang berkembang
Diman suatu keadaan yang sesungguhnya sangat sulit dibedakan pada era masyarakat post industri.
5. Aspek teknologi
Segala bentuk aktifitas ekonomi masyarakat sangat bergantung pada kegunaan suatu teknologi yang berkembang pada era post industri.
6. Aspek budaya yang berkembang
Sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah dikembangkan dengan industri

budaya untuk mewujudkan suatu keinginan yang tak pernah puas.

7. Aspek sistem ekonomi
McDonaldisasi merupakan suatu sistem ekonomi yang di implementasikan pada era post industri terkait dengan birokrasi modern yang sistematis dan lebih efisien.
8. Aspek instrumen yang dimanfaatkan
Instrument yang dimanfaatkan pada era ini yaitu iklan dan budaya populer dimana menciptakan suatu mimpi dan keinginan konsumen yang ekstrim.
9. Aspek komunitas
Cyber space di era ini dikenal juga dengan istilah *now generation*, yaitu generasi yang mengharuskan segala sesuatu harus cepat dan seketika ada.
10. Aspek sosial
Pada aspek ini dimana hubungan antar manusia dapat dikatakan tidak memiliki rasa simpati sedikitpun seolah-olah tidak dapat memanusikan manusia.
11. Aspek perilaku masyarakat
Dengan adanya penggunaan kartu kredit ini berdampak pihak konsumen menjadi semakin boros dan dalam melakukan aktifitas seperti menikmati waktu luang untuk hal-hal yang berguna.
12. Aspek perubahan yang terjadi
Life style dan *image* yang di kembangkan pada masa ini bertujuan untuk menampilkan sebuah citra dari masyarakat itu sendiri dan kemudian menimbulkan sebuah perbedaan antar kelas dengan kelompok sosial lainnya.

KESIMPULAN

Manusia merupakan makhluk yang berakhlak dan cerdas. Perilaku manusia akan berubah seiring berjalannya waktu. Perubahan adalah proses yang membuat orang menjadi berbeda dari sebelumnya. Masyarakat post industrial berulang kali ditekankan untuk menjadi masyarakat dimana pengetahuan adalah kekuatan dan teknologi sebagai instrumennya. Konsumsi di era masyarakat post-industrial sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu: gaya hidup, budaya, teknologi, ekonomi maupun sosial. Lingkungan dalam era post-industrial itu sendiri membuat pola konsumsi masyarakat menjadi naik, dan ini

diakibatkan oleh pemroduksian barang dan jasa yang berskala besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Andi Faisal, Idris Parakkasi, and Bahrul Ulum Rusydi. 2018. "Tinjauan Sosiologi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Kota Makassar Pada Pasar Virtual." *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 3(1): 93–110.
- Atkinson, Rita L., Richard C. Atkinson, and Ernest R. Hilgard. 1987. "Pengantar Psikologi." In jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bell, Daniel. 1973. *The Coming of Post-Industrial Society: A Venture in Social Forecasting*. New York: Basic Books.
- Boyton. ———. 2018. *The Coming of Post-Industrial Society*. Routledge.
- Borgatta, Edgar F, and Rhonda J V Montgomery. 2000. *Encyclopedia of Sociology Vol. 1*. New York: Macmillan Reference USA.
- Damsar, Indrayani. 2009. "Pengantar Sosiologi Ekonomi." *Jakarta: Kencana*.
- Golden, Miriam, and Michael Wallerstein. 2006. "Domestic and International Causes for the Rise of Pay Inequality: Post Industrialism, Globalization and Labor Market Institutions."
- Heldi, Heldi. 2009. "Pola Konsumsi Masyarakat Post-Modern (Suatu Telaah Perilaku Konsumtif Dalam Masyarakat Post-Modern)." *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 1(1).
- Inggriani, Lutfia, Amarulla Octavian, and Purnomo Yusgiantoro. 2020. "PERAN KOMANDO ARMADA III TERHADAP PEREKONOMIAN DI KOTA SORONG." *Ekonomi Pertahanan* 5(2).
- Kistanto, Nurdien Harry. 2016. "GAYA HIDUP MASYARAKAT PASCAMODEREN." *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 11(1): 98–112.
- Lohrmann, David K. 2008. "A Complementary Ecological Model of the Coordinated School Health Program." *Public health reports* 123(6): 695–703.
- Maharani, Ida Ayu Kartika. 2020. "Masyarakat Dalam Perkembangan

- Teknologi Informasi Dan Realitas Perubahan Sosial Di Era Postmodern.” *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya* 14(2): 29.
- Muvid, Muhammad Basyrul, and Nur Kholis. 2020. “Konsep Tarekat Sammaniyah Dan Peranannya Terhadap Pembentukan Moral, Spiritual Dan Sosial Masyarakat Post Modern.” *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 18: 79–99.
- Ridwan, Aang. 2018. “Sosiologi Industri: Transformasi Menuju Masyarakat Post-Industri.”
- Suyanto, Bagong. 2017. *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme Dan Konsumsi Di Era Masyarakat Post-Modernisme*. Jakarta: KENCANA.
- Uswah, Lilik Kurniawati. 2014. “Konsumsi Gadget Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Yogyakarta.” *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 10(2): 24–32.
- Zakaria, Wan Fariza Alyati Wan, and Jabal M Buaben. 2021. “The Theory of Post-Industrial Society (Teori Masyarakat Pasca-Industri).” *Akademika* 91(1).